

<b>Media Monitoring Report</b>	
Media: SEPUTAR INDONESIA	Date: Thursday, June 26, 2008
Page: 20	Section: Seputar DI Yogyakarta
Value :	
Tone : positive                      negative                      neutral	
Title : JRF Simpan Dana Rp. 81,13 M	

# JRF Simpan Dana Rp81,13 M

**Difokuskan untuk Pemulihan Perekonomian Korban Gempa**

**YOGYAKARTA (SINDO)**—Java Reconstruction Fund (JRF) masih menyimpan dana sebesar USD8,54 juta atau sekitar Rp81,13 miliar untuk korban gempa DIY dan Jateng.

Penggunaan dana tersebut sudah harus terencana pada Desember 2008 mendatang, *Communication and Coordination Officer* JRF Nia Sarinastiti mengungkapkan, perolehan dana sebesar itu merupakan upaya JRF menggandeng enam negara donatur yakni Komisi Eropa, Inggris, Denmark, Belanda, Finlandia dan Kanada.

Dana yang berhasil dikumpulkan JRF sebenarnya mencapai USD84,07 juta. Namun, sebagian besar telah dialokasikan dan digunakan untuk pembuatan rumah sementara atau *T-Shelter* korban bencana sebesar USD2,23 juta, dan untuk rehabilitasi-rekonstruksi pemukiman berbasis masyarakat (Rekompak) sebesar USD60 juta.

Selebihnya untuk pemulihan mata pencaharian korban gempa sebesar USD14,34 juta yang akan diimplementasikan melalui lembaga IOM dan GTZ. "Kini masih ada sekitar USD8,54 yang harus teralokasikan paling lambat Desember 2008 nanti," ujar Nia, dalam acara pema-

paran JRF di Museum Room Mercure Hotel Yogyakarta, kemarin.

Sementara dana JRF yang masih tersisa ini, kata Nia, penggunaannya masih menunggu proposal yang diajukan oleh masyarakat korban gempa. Namun penekanan untuk bantuan tahun ini adalah untuk pemulihan mata pencaharian.

Nia mengakui, bisa saja proposal yang diajukan nanti adalah pengajuan dana untuk menambah kekurangan dana dari proposal yang terdahulu. Nia menekankan bahwa dana JRF saat ini penekannya adalah untuk memulihkan mata pencaharian penduduk korban gempa.

Selain itu, JRF telah mempersiapkan strategi untuk pemulihan mata pencaharian masyarakat korban gempa, dengan cara memperkuat akses ke bantuan teknis yang terkait dengan keuangan untuk usaha mikro dan kecil (UMK). Langkah kedua adalah memberi dukungan kepada peminjam bermasalah yang terkena dampak gempa bumi untuk mengem-

bangkan strategi-strategi yang efektif untuk usaha yang layak.

Sedangkan langkah ketiga yang akan dilakukan JRF dalam membagi dana USD8,54 juta adalah membuat mekanisme pinjaman lunak untuk merehabilitasi infrastruktur bisnis berskala menengah serta peralatan modal yang rusak. Bagi pengusaha yang terkena gempa, modal peralatan rusak sangat berarti dan dibutuhkan untuk kelangsungan usaha.

Sementara itu, Sekda DIY Tri Harjun Ismaji menambahkan, pihaknya menginginkan penggunaan dana JRF untuk pemulihan mata pencaharian harus dilaksanakan secara selektif. Proposal yang disodorkan kalangan pengusaha pun harus benar-benar valid dan berpotensi untuk maju.

Sekda DIY menginginkan bantuan JRF jangan sampai salah pilih, misalnya bagi usaha yang sudah gulung tikar meskipun dahulunya pernah mendapat bantuan JRF. "Hal-hal semacam ini yang harus dirinci ulang dan dipikirkan lagi, agar bantuan tidak salah sasaran. Seleksinya juga harus lebih ketat," terangnya. Dana tersebut, imbuh Harjun, sebisa mungkin bisa bergulir kepada masyarakat yang betul-betul membutuhkan.

(moch fauzi)



**TRI HARJUN**